

PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014-2023

Achmad Haryanto¹, Intan Sari Budhiarjo²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ achmadharyanto83@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02128@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of the ratio of Return On Asset (ROA) and Debt To Asset Ratio (DAR) to the Profit Growth of PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2014-2023 Period. The research methodology used is associative quantitative research. The population of this study is the financial report of PT Indofood Sukses Makmur for the period 2014-2023 with the sample taken, namely the financial statements for 2014-2023. The data analysis method used descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests and determination coefficient tests with the help of the SPSS version 25 program. The independent variables consist of Return On Asset (X1) and Debt To Asset Ratio (X2), while the dependent variable is Profit Growth. The results of the t-test showed that the tcount value was $4.045 > t_{table} 2.36462$ and the sig. $0.005 < 0.05$. This means that the Return On Asset variable partially has a significant influence on Profit Growth. Then the Debt To Asset Ratio variable shows a calculated value of $2.091 < a\ table\ of\ 2.36462$ and a value of sig. $0.075 > 0.05$. This means that the Debt To Asset Ratio variable has no influence and is not significant to Profit Growth. And simultaneously (f-test) showed that the value of $f_{cal} 8.1877 > f_{table} 4.74$ and the value of sig. $0.015 < 0.05$, this means that the Return On Asset and Debt To Asset Ratio variables have a significant influence on Profit Growth

Keywords : Return On Asset (ROA) , Debt To Asset (DAR), Pertumbuhan Laba.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur periode 2014-2023 dengan sampel yang diambil yaitu laporan keuangan tahun 2014-2023. Metode Analisa data menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 25. Variabel *independent* terdiri dari *Return On Asset (X1)* dan *Debt To Asset Ratio (X2)*, sedangkan variabel *dependen* yaitu Pertumbuhan Laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 4,045 > t_{tabel} 2.36462$ dan nilai sig. $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *Return On Asset* secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Lalu variabel *Debt To Asset Ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,091 < t_{tabel} 2.36462$ dan nilai sig. $0,075 < 0,05$. Hal ini berarti variabel *Debt To Asset Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Serta secara simultan (uji f)

menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} 8,1877 > f_{tabel} 4,74$ serta nilai sig. $0,015 < 0,05$, hal ini berarti variabel *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pada dasarnya akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu mendapatkan laba, sehingga manajemen perusahaan selalu mencari jalan untuk dapat terus meningkatkan kinerja dan aktifitas perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan kunci keberhasilan pada perusahaan untuk dapat dikatakan kinerja mempunyai yang baik kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Laba adalah tujuan utama dari setiap perusahaan, semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Karena keuntungan perusahaan akan mempengaruhi perkembangan dan keberlangsungan hidup perusahaan, namun terkadang tujuan tersebut tidak dapat tercapai dengan benar karena perusahaan sering menghadapi masalah dan tantangan yang menyebabkan perusahaan merugi.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat *local*, nasional maupun internasional. Perusahaan dituntut mencapai kinerja yang optimal, yaitu mencapai tujuan yang layak dan mendorong manajemen untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode tertentu. Informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor atau calon investor.

Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Harahap (2015:304), menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah cara untuk membuat perbandingan data keuangan perusahaan yang lebih bermakna”. Rasio keuangan suatu perusahaan selama bertahun-tahun dapat digunakan untuk mengukur komposisi perubahan kenaikan atau penurunan posisi dan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Rasio keuangan tersebut yaitu rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016:34), menyatakan bahwa “Terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi laba, seperti *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya dan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktivitya”. Faktor lain yang mempengaruhi Rasio *financial leverage* adalah *Debt To Aseet Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk memberikan ukuran atas dana yang diberikan kreditor dibandingkan dengan keuangan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt To Aseet Ratio* merupakan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, hal ini sangat memungkinkan menurunnya kinerja perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini tercatat di bursa efek Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1994. PT Indofood Sukses Makmur Tbk dikenal telah mendominasi pasar makanan di Indonesia dengan jenis produk berupa biskuit, saos, *snack*, margarin, minyak goreng, tepung terigu, mie instan, minuman, makanan bayi, bumbu siap saji, dan lain sebagainya. Divisi mie instan merupakan salah satu

penyumbang keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan.

Sebagai perusahaan besar, Indofood memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2020, Pendapatan neto PT Indofood Sukses Makmur Tbk, mencapai Rp.81,73 Triliun, naik diangka 7% dibandingkan yang diperoleh pada tahun 31 Desember 2019 , sebesar Rp 76,59 Triliun. Dalam laporan keuangan manajemen INDF mencatatkan laba usaha menjadi Rp 12,89 Teriliun dari Rp 9,83 Teriliun dengan margin laba usaha sebesar 15,8%. Sementara, laba usaha berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar 32% mejadi Rp 6,46 Triliun dari Rp 4,91 Triliun, dan margin laba bersih meningkat sebesar 22% menjadi Rp 5,96 Teriliun dari Rp 4,90 Teriliun.

Berikut ini adalah gambaran dari perhitungan *Return On Asset*, *Debt To Asset Ratio* dan *Pertumbuhan Laba* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1.1
 Data ROA, DAR dan Pertumbuhan Laba pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014- 2023.

Tahun	ROA	DAR	Pertumbuhan Laba
2014	5,99%	52,03%	50,63%
2015	4,04%	53,04%	-27,92%
2016	6,41%	46,53%	41,98%
2017	5,85%	46,83%	-2,31%
2018	5,14%	48,29%	-3,56%
2019	6,14%	43,66%	18,96%
2020	5,36%	51,49%	48,27%
2021	6,25%	51,70%	28,01%
2022	5,09%	48,11%	-17,95%
2023	6,16%	46,16%	25,03%

Sumber : www.idx.co.id Data sudah diolah oleh penulis



Gambar 1.1
 Grafik ROA, DAR dan Pertumbuhan Laba Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Priode 2014-2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Return On Asset* tertinggi yang tahun 2021 sebesar 6.25% kenaikan *Return On*

Asset terjadi Karena semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Sedangkan *Return On Asset* yang terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,04% penentuan ini dikarenakan rendahnya laba bersih dan aset. Kemudian *Debt To Asset Ratio* terbesar yaitu pada tahun 2020 sebesar 959,76%. Kenaikan itu disebabkan oleh besarnya keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan. Sedangkan *Debt To Asset Ratio* yang terkecil yaitu pada tahun 2022 sebesar 48,11%, penurunan ini dikarenakan kurangnya keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pada pertumbuhan laba yang terbesar yaitu pada tahun 2014 sebesar 50,63%, kenaikan ini karena tingginya tingkat penjualan pada perusahaan. Sedangkan pertumbuhan laba yang terkecil yaitu pada tahun 2017 sebesar -2,31%, penurunan ini dikarenakan tingkat hutang yang tinggi dari pada penjualan.

Adapun acuan dasar dalam penelitian ini, maka peneliti menampilkan penelitian terdahulu yaitu, penelitian Leslie Jie dan Bayu Laksm Pradana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Sari Manalu (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Tahun 2019 sampai 2021”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh dan tidaksignifikan terhadap pertumbuhan laba

2. TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat berdirinya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau manajemen keuangan. Manajemen keuangan secara umum pengertiannya merupakan segala kegiatan aktivitas perusahaan yang dimulai dari

bagaimana fungsi manajemen dilaksanakan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, bagaimana memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh organisasi perusahaan, serta bagaimana mengupayakan agar dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengertian manajemen keuangan menentukan beberapa sumber antara lain:

Menurut Musthafa (2017:3), menyatakan bahwa “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dan, dan keputusan kebijakan dividen”.

Laporan keuangan merupakan alat penguji suatu perusahaan untuk mengetahui dimana posisi keuangan suatu perusahaan akan tetapi laporan keuangan tidak hanya sebagai alat peguji saja melainkan Menurut Suhardjono (2021:45), mengatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas”.

Sedangkan menurut Hery (2016:17), menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi uang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan”. Adapun menurut Sofyan Assauri (2016:18), menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan Manajemen keuangan merupakan sebuah proses dalam kegiatan keuangan yang berhubungan dengan upaya mendapatkan dana.

Menurut Munawir (2017:234), Menyatakan

bahwa “Analisis Rasio keuangan (*Financial Ratio Analysis*) merupakan kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, maka perbandingannya dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan tersebut dalam bentuk angka-angka pada suatu periode tertentu”.

Pada dasarnya hasil dari analisis laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat hasil perbandingan rasio keuangan

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset* merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan penghasilan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Tandelilin (2014:372), menyatakan bahwa “ *Return On Asset* “ menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”.

Berdasarkan keterangan diatas *Return On Asset (ROA)* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Menurut Sutrisno (2018:116), menyatakan bahwa “*Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah Rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih

menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik”

Sedangkan menurut Fahmi (2017:38), menyatakan bahwa “*Debt to Total Assets Ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset”. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva pada perusahaan yang dibiayai dengan hutang, Apabila semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* maka, akan semakin besar juga jumlah pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan perusahaan akan menurun apabila perusahaan mengalami kerugian. Dengan begitu dapat disimpulkan, semakin besar perusahaan dalam penggunaan hutang maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan.

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Harahap (2015:113), menyatakan bahwa “laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Menurut Kasmir (2019:89), menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba adalah perubahan total penjualan perusahaan”. Sedangkan Menurut Riyanto (2017:22), menyatakan bahwa “Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan mengukur pertumbuhan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba di tahun ke depan

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sebenarnya terjadi kemudian data-data ini disusun rapih dan dapat diolah atau dianalisis untuk mendapat gambaran mengenai masalah yang ada

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan model regresi linier berganda yang akan digunakan pada penelitian ini harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah modal regresi yang berdistribusi normal (Lautan dan Temalagi 2013:56). Uji normalitas menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik yaitu grafik histogram dan grafik P-P Plot. Adapun grafik histogram dan P-P Plot dapat dilihat pada gambar lalu uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variable dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerancinya

3. Uji Heteroskedastisitas

merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dikatakan heteroskedastisitas terjadi ketika variance atau varian dari residual antara satu pengamat dengan pengamat

lainnya. Sebaiknya, heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual berbeda. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berturutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu variabel ke variabel lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk memastikan bahwa asumsi independensi antara observasi tidak terpenuhi, yang dapat mempengaruhi validitas modal statistik yang digunakan

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y)

c. Uji Hipotesis

1. Uji Persial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing rasio keuangan secara individu terhadap minimalisasi resiko. Hasil perhitungan yaitu dengan membandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1,X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas

hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel.

d. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut Ghzoali (2017:95), menyatakan bahwa Kofesien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai kofesien desteterminasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R2 yang lebih kecil berarti kemampuan variable independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	
ROA	10	4,04	6,41	5,6430	23107	73355
DAR	10	43,66	53,04	48,7840	36440	3,11293
Perfekturhan (Laba)	10	-27,82	80,63	16,1140	8,78723	27,78765
Statistik deskriptif	10					

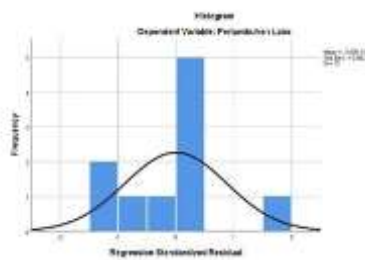
Sumber : Hasil Pengelolan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang dituntukan pada table 4.5 bahwa variabel dependen (Y) yaitu Penjualan memiliki nilai terendah sebesar -27,92%, nilai tertinggi Penjualan yaitu sebesar 50,63%, untuk nilai meannya sebesar 16,1140 dan untuk standar deviasinya yaitu sebesar 27,78765.

Sedangkan untuk variabel *idependen* yaitu *Return On Asset* (X1) memiliki nilai terendah sebesar 4,04%, dan nilai tertinggi 6,41%, untuk nilai meannya 5,6430 dan untuk standar deviasinya yaitu sebesar 0,73355. Nilai *Debt To Asset Ratio* (X2) memiliki nilai terendah sebesar 43,66%, nilai tertinggi *Debt To Asset Ratio* yaitu sebesar 53,04%, untuk nilai meannya sebesar 48,7840, dan untuk standar deviasinya yaitu sebesar 3,11293.

b. Uji Asumsi Klasik

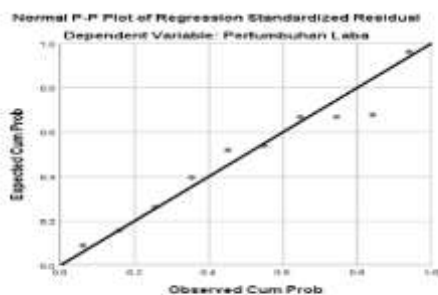
1. Uji Normalitas



Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Gambar 4.5
 Grafik Histogram

Berdasarkan histogram pada gambar 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa pola distribusi mendekati normal, dimana terlihat bahwa histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga dapat dikatakan pola distribusi mendekati normal. Namun, untuk hasil yang lebih tepat tidak hanya melihat pada grafik hisogram saja. Maka, untuk membuktikan kembali dapat digunakan metode lain yaitu dengan melihat grafik histogram



Sumber | Hasil pengolahan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Gambar 4.6
 Normal Probability plot

Berdasarkan hasil dari normal probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot hampir mengikuti dan mendakati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa modal regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas secara analisis statistik dapat dikatakan dengan menggunakan uji Kolmogorov- smirnov yang disimpulkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.20637693
Most Extreme Differences	Absolute	.201
	Positive	.201
	Negative	-.122
Test Statistic		.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4.5 diatas, diperoleh Asymp. Sig. (2 –tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, yang berarti regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

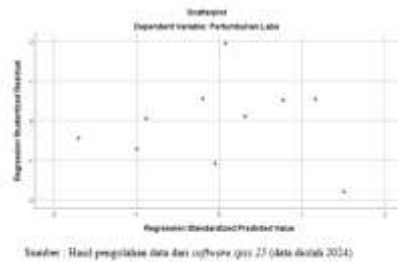
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	1			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-407.844	136.626			-.294	.822		
	RA	16.769	8.866	.307	4.020	.000	.758	1.319	
	DBD	4.433	2.133	.487	2.080	.075	.758	1.319	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber Hasil dependent variable : pertumbuhan laba

Hasil pengujian multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF 0.1 jika nilai VIF > 10 dan maka terjadi gejala multikolinieritas. itas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel *independen* memiliki nilai VIF sebesar $1,319 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,758 > 0,10$ pada kedua variabelnya maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 27 (data diolah 2024)

Gambar 4.7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran titik-titiknya sudah memenuhi syarat. Hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.615	17.24241	2.412

a. Prediktors: (Constant), DAR, ROA
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 diatas, DW menunjukkan nilai sebesar 2.412 dengan jumlah n = 10 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 (k = 2), maka diperoleh nilai dU = 1,6413, dan nilai 4-dU = 4 - 1,6413 = 2,3587. Jadi menghasilkan nilai dU < d < 4-dU atau 1,6413 < 2,412 > 2,3587, Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi.

Tabel 4.8
 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.37728
Cases = Test Value	5
Cases <= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	7
Z	.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median
 Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,737 lebih kecil dari 0,05 atau 0,737 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-405.544	135.928		-2.984	.020
	ROA	36.399	8.998	.661	4.045	.005
	DAR	4.433	2.120	.497	2.091	.075

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Konstanta (a) sebesar -405,544 artinya apabila nilai bahwa variabel *Return On Asset (X1)* , *Debt To Asset Ratio (X2)* , dan *Pertumbuhan Laba* dianggap negatif atau bernilai 0 (nol), maka nilai pertumbuhan laba adalah -405,544.

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 36,399 dan bertanda positif, hal ini bahwa setiap perubahan pada *Return On Asset (X1)* , maka *Pertumbuhan Laba* akan mengalami kenaikan sebesar 39,399. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin naik nilai *Return On Asset* maka semakin naik harga *Pertumbuhan Labanya*.

Variabel *Debt To Asset Ratio (X2)* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 4,433 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan 1 satuan pada *Debt To Asset Ratio* akan menaikkan *Pertumbuhan Laba* sebesar 4,433 dengan arah yang sama. Nilai koefisien yang positif akan menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* semakin meningkat.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10
 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-405.544	135.928		-2.984	.020
	ROA	36.399	8.998	.661	4.045	.005
	DAR	4.433	2.120	.497	2.091	.075

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
 Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 25 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memperoleh nilai thitang sebesar

4,045 dengan tingkat signifikan 0,005. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung $4,045 > t_{tabel} 2,36462$ dan signifikan $0,005 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil dari tabel uji t diatas, variabel *Debt To Asset Ratio* memperoleh nilai thitung sebesar 2,091 dengan tingkat signifikan 0,075. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung $2,091 < t_{tabel} 2,36462$ maka H_0 diterima dan H_a2 ditolak. Nilai signifikan $0,075 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a2 ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt To Asset Ratio* secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji Silmutan (Uji F) ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan signifikan *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai dari uji F dapat dilihat menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel $(n) = 10$, jumlah variabel bebas $(k) = 2$, Jadi besarnya Ftabel dengan ketentuan $df = n - k = 10 - 3 = 7$, Jadi diperoleh nilai Ftabel 4.74. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	4898,278	2	2449,138	8,187	,015 ^b
Residual	2091,108	7	297,281		
Total	6989,386	9			

^a Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
^b Predictors: (Constant), DAR, ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 23 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar $8,187 > 4,474$ dengan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Indofood Sukses Makmur periode 2014-2023

d. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R2
 Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,701	,615	17,24241

^a Predictors: (Constant), DAR, ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dari software spss 23 (data diolah 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi secara bersama-sama nilai R Square 0,701 atau 70,1%, hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio*, sedangkan sisanya 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2014-2023.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Asset Ratio* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2014-2023.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X1) dan *Debt To Asset Ratio* (X2) secara silmutan terhadap pertumbuhan laba (Y) berpengaruh signifikan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk 2014-2023

DAFTAR PUSTAKA

[1] Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- [2] Astawinetu, E. D., & M.M, S. H. (2020). *Manajemen Keuangan Investasi*. Jakarta: BPEFE.
- [3] Brigham, E. d. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Fahmi, & Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Fahmi, & Irham. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Fenti, H. (2018). *Metodologi Penelitian. Edisi 1*. Depok: Rajawali Pers.
- [7] Ghozali, & Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- [10] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Kawatu, F. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- [12] M, M. (2016). *Pengantar Bisnis. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- [13] M.M, H., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIMYKPN.
- [14] Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [15] Munawir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- [16] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke 20*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [17] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [18] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [19] Tandelilin, E. (2014). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPEFE.
- [20] Agustinus, E. (2021). Pengaruh *Return On Asset (Roa)* dan *Debt To Equity Ratio (Der)* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239-248.
- [21] Budiman, & Arif. (2017). Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-258.
- [22] Dwi, M. L. (2018). Artikel Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1-189.
- [23] Hajering, & M, M. (2022). "Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *SEIKO: Journal of Management & Bussiness*, Vol.4 No.3. p - ISSN : 2598-831X. e - ISSN : 2598-8301. Universitas Muslim Indonesia.
- [24] Haryono. (2017). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, Hal 70-76.
- [25] M, S. (2019). Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, 115-121.
- [26] N, S. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan terhadap Asset dan Equity pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015. . *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41-63.
- [27] Sayekti, Sumarno, & Saputra, D. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Jil.15 Edisi Khusus (April). p-ISSN: 1412-193X e-ISSN: 2654-4016 Hal 115-121.
- [28] Sibarani, & Efina. (2023). Pengaruh Pengarsipan dan Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Pegawai PT Federal Internasional Finance Sibulan Tapanuli Tengah. *Jurnal Manajemen RIset Inovasi*, 80-96.